

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Pertahankan Sejahtera Zebua¹, Eka Septianti Laoli²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias^{1,2}

Email: pertahankansejahterazebua@gmail.com, septianti.laoli@gmail.com

Corresponding author:

Nama : Pertahankan Sejahtera Zebua
Institusi : Universitas Nias
Email : pertahankansejahterazebua@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, yang selama ini mengalami hambatan dalam prosesnya. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yaitu Kelas VIII/B berjumlah 21 orang. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan ini Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, penulis sebagai pelaksana kegiatan penelitian, sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat. Berdasarkan hasil penelitian, Pada siklus I hasil lembar observasi guru rata-rata mencapai 52,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Demikian juga pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I rata-rata 48,87% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata mencapai 86,63%. Dari tes hasil belajar siklus I diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian diperoleh rata-rata mencapai 72,95%, presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 66,67%, dan pada tes hasil belajar siklus II diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian mencapai 81,06%, ditentukan presentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 95,23%. Disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Hasil Belajar Siswa

Abstract: *Application of the Numbered Head Together Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. The background of this research is the researcher's observations on the implementation of learning at UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, which has so far experienced obstacles in the process. This research aims to obtain information on the application of learning models. Treffinger on the learning outcomes of Class VIII UPTD students of West Mandrehe 2 Middle School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The population in this study were 21 students of UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, namely Class VIII/B. The instrument used is in the form of observation sheets, learning achievement tests and documentation. In this implementation researchers collaborate with subject teachers, writers as implementers of research activities, while subject teachers function as observers. Based on the research results, in the first cycle the results of the teacher's observation sheet averaged 52.5% and in the second cycle it increased to 90.00%. Likewise on the results of student observation sheets, in the first cycle an average of 48.87% and in the second cycle experienced a significant increase with an average of 86.63%. From the first cycle learning outcomes test, the data were obtained and processed as research results obtained an average of 72.95%, the percentage of completeness of the first cycle student learning outcomes was 66.67%, and on the second cycle learning outcomes tests the data were obtained and processed as research results reached 81.06%, it was determined that the percentage of student completeness in cycle II was 95.23%.*

Keywords: *Numbered Head Together Learning Model, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh berbagai macam kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran tertentu. Menurut Mahmud (Faizah 2017:178) bahwa “belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif kurang mendapat perhatian, kemampuan afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor. Dengan adanya K.13 maka guru lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan harus dibarengi dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana K.13 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Tujuan dari pengembangan K.13 menurut Kemendikbud (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah aliah): "Tujuan K.13 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia". Untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran, dimana model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, tak hanya itu guru juga mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Soekanto (Shoimin 2014:23) “mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Siswa merupakan subjek dan juga sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya. Untuk itu, guru perlu memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar sehingga dapat terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun pikiran dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Purwanto (2008:38) bahwa "belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat”.

Kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan hasil belajar siswa yang masih rendah saat ini sudah menjadi suatu problema yang umum di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak selalu sama untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran *Model Pembelajaran Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran. *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Kusumojanto (Arnis 2020:44) bahwa “Model Pembelajaran *NHT* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi

pelajaran baik secara kelompok maupun individual”. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. "Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya artinya siswa dapat berpikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengharapkan pembelajaran berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, sehingga hasil belajar siswa tidak tuntas karena kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perlu disadari bahwa siswa bukan terbatasnya pada banyaknya pengetahuan yang dikuasai melainkan terletak pada penguasaan, penghayatan terhadap seluruh aspek interaksi antara guru dan siswa. Menurut Slameto dalam (Firmansyah, et al., 2017:95) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan”. Perlunya meningkatkan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk berbagi pengetahuan secara aktif, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan mengikutsertakan semua siswa sesama dalam teman, memecahkan serta suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan. Siswa dapat bekerja sama dengan teman yang lain untuk saling membagi informasi sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran sehingga keaktifan belajarnya meningkat. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berkolaborasi pada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat T.A 2022/2023.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat T.A 2022/2023, (b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* T.A 2022/2023, (b) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat T.A 2022/2023

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dimana peneliti sebagai pelaksanaan kegiatan penelitian sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek tindakan adalah penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat/ Subjeknya yaitu siswa kelas VIII totalnya 21 siswa, Keadaan tenaga pendidik atau guru sebagian besar adalah guru tidak tetap, keadaan sekolah, fasilitas sekolah dan media belajar kurang memadai.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi pada kepala sekolah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat serta pada guru mata IPS yang mendidik di kelas VIII-B dan atas persetujuan mereka maka penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini berjalan menjalani alur atau langkah-langkah antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dijalankan dengan cara kolaborasi maksudnya dengan memakai jasa pengamat lain yaitu guru mata pelajaran IPS di kelas VIII-B yang menolong saat kegiatan observasi sewaktu penelitian berjalan, jadi kegiatan penelitian bisa berjalan lancar dan terkontrol. Kegiatan penelitian dilakukan bersamaan dengan jam mata pelajaran IPS jadinya proses pelaksanaan pembelajaran yang lain tidak terganggu pun penulis merangkap selaku praktisi tidak usah meninggalkan kelas di mana beliau menerangkan.

Berlandaskan hasil pengamatan di siklus I pertemuan 1 sampai 2 di peroleh hasil yakni observasi kegiatan guru/peneliti pertemuan ke I sebesar 40% dan pertemuan ke II sebesar 65% nilai rata-rata pertemuan I & II siklus I sebesar 52,5%. Hasil ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum mencukupi tujuan yang diharapkan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pertemuan I sebesar 37,96% dan pertemuan ke II sebesar 59,78% nilai rata-rata pertemuan I & II siklus I saat proses pembelajaran oleh peneliti menilai rata-rata sejumlah 48,87% dengan kategori penilaian.

Rata-rata hasil belajar pada siswa setelah menjalankan kegiatan pembelajaran. Didapat data dan diolah sebagai hasil penelitian diperoleh rata-rata mencapai 72,95% dari tes hasil belajar. Presentase hasil belajar siswa Berdasarkan data pada ditentukan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 66,67%, dan masih belum mencapai target yang ditetapkan

Pembelajaran pada siklus I menggunakan pelajaran pokok permintaan, penawaran, pelaku ekonomi, faktor yang mempengaruhinya masih belum mencapai target. sApabila kita melihat hasil dari lembar obsrevasi baik itu aktivitas guru saat proses pembelajaran maupun lembar observasi siswa maka hasil lembar observasi guru rata-rata mencapai 52,5% sedangkan rata-rata lembar observasi siswa 48,87% serta rata-rata hasil belajar siswa besarnya 72,95 ini disebabkan peneliti masih belum memiliki pengalaman dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dan juga peneliti masih kurang mampu mengembangkan pola pikir siswa terhadap materi permintaan, penawaran, pelaku ekonomi, faktor yang mempengaruhinya.

Mengacu pada hasil pengamatan dalam siklus II pertemuan 1 hingga 2 didapat hasil obsrevasi aktivitas guru/peneliti dalam proses pembelajaran oleh observer (pengamat) memeriksa nilai pertemuan ke I yakni 87,5% dan pertemuan ke II sebesar 92,5% nilai rata-rata pertemuan I & II Siklus II sebesar rata-rata 90,00%. Hasil observasi mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran oleh guru memberikan nilai pertemuan ke I yaitu 80,68% dan pertemuan ke II sebesar 92,59% nilai rata-rata pertemuan I & II siklus II sebesar rata-rata sebesar 86,63%.

Hasil pembelajaran dalam siklus I masih belum membanggakan sehingga perlu mengadakan remedial pembelajaran dalam siklus II. Berlandaskan hasil belajar lembar observasi, maka disimpulkan bahwa siswa aktif dan lebih kreatif dalam belajar, mempunyai rasa percaya diri untuk menyatakan pendapat serta memberi pertanyaan kepada guru (peneliti) maupun siswa. Keadaan ini bisa dicermati dalam rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,06% yang tergolong “baik sekali”. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa dapat menjawab tes hasilbelajar dengan baik dan dapat

menghubungkan materi pembelajaran. Berdasarkan data dari hasil observasi guru diketahui pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 90,00 % dan lembar observasi kegiatan siswa saat proses pembelajaran menyentuh rata-rata 86,63%.

Selain mendapatkan data melalui pemberian tes hasil belajar, juga melalui pengamatan langsung peneliti melihat adanya minat siswa untuk mencari mandiri dan yang paling terasa pada pribadinya saat belajar rasa bosan dan jenuh belajar mulai tidak ada, dan satu hal yang paling terkesan dihati peneliti bahwa siswa selalu merasa senang dan gembira bila belajar tentang sistem perekonomian di Indonesia. Rekapitulasi hasil penelitian ditemukan dari hasil lembar pengamatan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, juga tes hasil belajar. Hasil rekapitulasi hasil instrument penelitian ini bisa disaksikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Siklus	
		I	II
1.	Lembar observasi Guru	52,5%	90,00%
2.	Lembar Observasi Siswa	48,87%	86,63%
3.	Dokumentasi (Foto/Video)	-	-
4.	Tes Hasil Belajar	66,67%	95,23%
Rata-Rata Hasil Refleksi		56,01%	90,62%

Hasil analisis di Tabel 1 menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* semakin meningkat setelah peneliti mengganti kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I serta berkonsultasi pada guru mata pelajaran/pengamat. Dengan terjadinya kenaikan hasil observasi guru pada siklus I rata-rata sebesar 52,5% juga dalam siklus II mengalami kenaikan jadi 90,00 % . Demikian juga pada hasil lembar observasi siswa, di siklus I rata-rata sebanyak 48,87% dan pada siklus II jadi meningkat yang kentara menyandang rata-rata mencapai 86,63%.

Sedangkan hasil belajar siswa saat siklus I 72,95% dengan ketuntasan dengan hasil belajar siswa di siklus I menyentuh 66,67% juga di siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan sejumlah 81,06% dengan presentase ketuntasan menjadi 95,23%. Kemudian, rata-rata refleksi pada siklus I mencapai 56,01% dan pada siklus II mengalami kemajuan jadi 90,02%.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diberikan tes pada siswa guna melihat hasil belajar mereka. Hasil tes tersebut diolah sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Berdasarkan tes yang dibagikan pada siswa nyatanya presentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum tercapai target yang ditentukan karena bentuk pembelajaran ini belum pernah diterapkan kepada mereka. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II, ternyata presentase hasil belajar siswa meningkat serta proses pembelajaran mencapai target yang dituju jadi jawaban umum untuk permasalahan pokok yaitu a) proses pembelajaran di mata pembelajaran IPS dengan materi pokok permintaan, penawaran, pelaku ekonomi, faktor yang mempengaruhinya, bisa membangun dan memperbaiki dengan pemakaian model pembelajaran *Numbered Head Together*. b) Terdapat hasil belajar siswa lewat pemakaian model pembelajaran *Numbered Head Together* mencapai target yang ingin dicapai. c) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimana, hasil belajar siswa saat siklus I 73,36% dengan ketuntasan hasil belajar siswa di siklus I menyentuh 66,67% dan di siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan sejumlah 81,91% dengan presentase ketuntasan menjadi 95,23%

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	Persentase
90-100	Sangat Baik	1	5%
70-89	Baik	14	67%
50-69	Cukup	6	28%
30-49	Kurang	0	0%
10-29	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		21	100%

Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu berkaitan dengan siswa aktif mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif bertanya, siswa aktif dalam kerja berpikir bersama. Penilaian hasil pada siklus II menunjukkan guru sudah dapat memberikan motivasi pada siswa, guru sudah dapat menerangkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan guru sudah dapat membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif. Begitu juga hasil belajar siswa sudah mencapai indikator dengan KKM 71 didapat 20 siswa atau 95% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 1 siswa atau 5% itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik (Tabel 2) dari penilaian hasil pada siklus II proses pelaksanaan.

Perbandingan hasil penelitian ini dan hasil penelitian lainnya yaitu hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anik Dwi Prasety aningsih (2011) berjudul penelitian Penerapan Model *Numbered Head Together* saat Pembelajaran IPS Terpadu guna Meningkatkan Pemahaman Simbol-Symbol Peta Provinsi Jawa Tengah Siswa Kelas VII-v SMP Krakitan Bayat Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil lembar pengamatan guru terjadi peningkatan dimana di siklus I sejumlah 47,00% dan siklus II sebesar 71,15%. Selanjutnya, di lembar pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana siklus I sebanyak 50,05% juga siklus II sebesar 78,66%. Sedangkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* guna mengembangkan pengetahuan simbol-simbol peta Provinsi Jawa Tengah siswa kelas VII SMP Krakitan Bayat Klaten bisa ditarik kesimpulan peningkatan kecermatan siswa saat memahami simbol-simbol peta Provinsi Jawa Tengah dalam siklus I hanya 34,28%, siklus II 51,42%, siklus III 94,28% serta Ketuntasan pada siklus I sebesar 37, 13 % , siklus II 48,57 %, siklus III 94, 28 %.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa melalui penggunaan model *Numbered Head Together* bisa membuat hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 meingkat. Dalam siklus I hasil lembar observasi guru rata-rata mencapai 52,5% dan pada siklus II terjadi peningkatan jadi 90,00%. Sama halnya pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I rata-rata 48,87% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata mencapai 86,63%.

Sedangkan hasil belajar siswa di siklus I yakni 72,95 dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,67% serta pada siklus II hasil belajar siswa sejumlah 81,06 oleh presentase ketuntasan mencapai 95,23 Kemudian, rata-rata refleksi pada siklus I sebesar 56,01% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 90,02%. Perbedaan hasil temuan tersebut disebabkan oleh beragam faktor adalah lokasi yang diteliti adalah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat sedangkan peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di SMP Krakitan Bayat Klaten, tahun pelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah 2022/2023 sedangkan peneliti terdahulu melaksanakan penelitiannya di tahun pelajaran 2011/2012 dan jumlah siswa yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian adalah 21 (orang) sedangkan jumlah siswa pada peneliti terdahulu 30 (orang).

Sedangkan persamaan temuan ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama sanggup memberi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Isjoni 2010 (Hapsari 2017:3) menjelaskan bahwa “ pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswi saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Lebih lanjut Suprijono (Hapsari 2017:3) menjelaskan bahwa “ model *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang diawali dengan *Numbering* yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor”.

Purwanto (2009:46) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Lebih lanjut dalam bukunya Purwanto menambahkan bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikannya”. Senada dengan itu menurut Winkel (Purwanto 2009:45) bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

Berlandaskan pendapat di atas bahwa temuan dalam penelitian ini menggambarkan terdapat peningkatan belajar siswa. Dalam hasil lembar observasi siswa, siklus I rata-rata 48,87% dan di siklus II mengalami peningkatan signifikan menggandeng rata-rata mencapai 86,63% dan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh para ahli mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kebenaran temuan penelitian pada dasarnya tidak bulat, sebab beberapa keterbatasan. Oleh karena itu keterbatasan penelitian hendak dijelaskan utamanya pada prospek analisis serta penerjemahan hasil temuan penelitian. Berlandaskan hal tersebut, maka dijabarkan keterbatasan penelitian supaya para pembaca mempunyai persamaan sudut pandang yang samadengan penulis

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu temuan penelitian menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan yaitu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru saat melaksanakan proses pembelajaran mencapai rata-rata 52,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menyentuh 90,00%. Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung mencapai 48,87% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang kentara dan rata-rata mencapai 86,63. Atau berada pada kriteria penilaian “Baik”. Artinya ada peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 72,95% dengan presentase ketuntasan mencapai 66,67% di siklus II hasil belajar siswa sebesar 81,01% mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan menjadi 95,23%. Kemudian, rata-rata refleksi pada siklus I mencapai 56,01% dan pada siklus II mengalami peningkatan jadi 90,02%. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini sehingga saran yang bisa dikemukakan penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai alternatif oleh guru dan calon guru sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga mata pelajaran yang lain. Diharapkan guru-guru selalu mengedepankan pembelajaran yang aktif dengan dapat melibatkan siswa agar aktif di kelas serta memberikan motivasi dan semangat belajar. Penelitian ini hanya difokuskan untuk

peningkatan hasil belajar siswa, bagi peneliti lain yang ingin meneliti dapat meneliti objek lain dari siswa misalnya motivasi belajar, pemahaman konsep, pemecahan masalah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., et al. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembeelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Vol. 1, No. 1
- Arnis, A. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran numbered Heads Togther NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sisawa Pada Materi Teks Analytical Exposition kelas XIIPS 2 SMA Negeri 14 Pekan Baru Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Pendidikan dan Kegurua*. Vol 11, No. 1
- Firmansyah, et al. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Heads Together) Berbantuan Media Simulasi PHET Terhadap Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA di Jember. *Jurnal Pembelajaran Visika*. Vol 6 ,No. 1
- Fitriani.2016. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*. Vol. 4, No. 2
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2
- Haerullah, A., & Said. H. 2017. Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta. Lintas Nalar, CV
- Haspari. E. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Scholaria*. Vol. 7, No. 1
- Huda. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hayun. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6, No. 1
- Kosilah & Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 6
- Mohananingtyas, E. 2017. Hasil pelajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*.
- Mayasari.& W. 2021. Pengaruh kualitas produk dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Palupi. et al. 2023. Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 1
- Prakoso, A. G. 2015. Keefektifan model Pembelajaran pair Check dan Numbered head Together (NHT) ditinjau Dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 4 SDN Gugus mahesa Jenar Ambarawa. *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 3
- Purwanto. 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sulistio. & Nik. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif. Purbalingga. Eureka Media Aksara
- Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. AR-RUZZ Media
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta, CV